

**INCREASED EFFECT LEARN RESULT MATHEMATICS
WITH THE LEARNING COOPERATIVE TYPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI) STUDENT CLASS VA SD NEGERI 27
NEGERI SEBANGAR KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Susilawati Nasution, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
susilawatinasution27@mail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
085278736416

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstrak: *This research was conducted because of the result of learning Mathematic class VA SD Negeri 27 Sebangar. From 18 student who achieve KKM just 8 student (44,44%) while student who did'nt complete 11 student (55,56 %) with an average of 55,83. This research aims to increase learn result mathematic year school 2015-2016. This reaserch subject are student class V SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. This matter can prove with the acquisition score teacher activity experience increase one cycle first appointment teacher activity presentation are 62,5% with the good caregory grow up to 12,5% to 75% with the good category. And than 2 cycle on the first appointment increase again 8,3% to 88,3 with the excellent category and the second appointment increase again 8,4% to 91,7%with the excellent category. So do with the student activity one cycle first appointment student presentation are 54,2% with the enough category grow up 8,3 to 62,5 with the good category. On the second appointment and than 2 cycle first appointment 12,5% to 75% with the excellent category the second appointment increase again 12,5% to 87,5% with the excellent category. With the increased teacher and student activity each appointment positive effect to increased study result student. It can see from the acquisition average basic 56,88 increase to daily exam one cycle average 88,05 and can increase again daily II, 2 cycle average 89,53. Therefore can concluded that hypothesis in this research can applied to leaning model cooperative type TAI can increased study result Mathematic student class V SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.*

Key Words: *Team Assisted Individualization, Learning Outcomes Mathematics*

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
SISWA KELAS VA SD NEGERI 27 NEGERI SEBANGAR
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Susilawati Nasution, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
susilawatinasution27@mail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
085278736416

Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 54 Sebangar. Dari 18 siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (44,44 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 orang (55,56 %) dengan rata-rata 55,83. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tahun ajaran 2015-2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru mengalami peningkatan Siklus 1 Pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik meningkat 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik kemudian Siklus 2 pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 88,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 8,4% menjadi 91,7 dengan kategori amat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa. Siklus 1 Pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,2% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3 menjadi 62,5% dengan kategori baik pada pertemuan kedua, kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5 menjadi 75% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 12,5 menjadi 87,5 dengan kategori amat baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari perolehan rata-rata skor dasar 56,88 meningkat pada ulangan harian I siklus I dengan rata-rata 88,05 dan meningkat kembali pada ulangan harian II siklus 2 dengan rata-rata 89,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : *Team Assisted Individualization* , hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika secara kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Depdiknas (2006:94).

Namun kenyataannya, penguasaan matematika di sekolah menjadi permasalahan, banyak siswa yang takut belajar matematika yang berdampak buruk pada nilai matematika itu sendiri. Terbukti dari pengalaman peneliti menjadi guru di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 27 Sebangar, hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada ulangan harian, masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 60. Siswa yang mencapai nilai KKM hanya 8 orang (44,44%) dari 18 siswa dan yang belum mencapai sebanyak 10 orang (55,56%) dengan jumlah nilai ulangan harian 1005 dengan rata-rata kelas 55,83.

Dari keterangan di atas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 27 Sebangar sangat jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti setiap harinya yaitu peneliti melakukan proses belajar mengajar hanya menjelaskan pembelajaran secara informative satu arah tanpa variasi (metode ceramah), kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, dan peneliti langsung memberi latihan yang ada pada buku belajar siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar banyak melamun, mengganggu teman, mencoret coret buku, tidak terampil dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Memperhatikan kondisi di atas, peneliti memerlukan langkah-langkah yang sistematis yaitu menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Sehingga peneliti mencoba penggunaan model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2011:61), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan sosial.

Menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang membuat keaktifan siswa dalam belajar adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang dasar pemikirannya adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. *Slavin Robert* (2009 :187).

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 27 Sebangar peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Assisted Individualization* (TAI) Siswa Kelas VA SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.

Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 27 Sebangar

Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VA SD Negeri 27 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Pembelajaran Kooperatif

Slavin Robert (dalam Mitahul Huda 2013:200) *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Team Assisted Individualization (TAI) adalah proses pembelajaran dalam bentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen yang bertujuan untuk mempersiapkan diri masing-masing anggotanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat evaluasi dilakukan. Tim berfungsi sebagai wadah untuk memastikan bahwa anggotanya benar-benar sudah siap melakukan pertanggung jawaban proses belajar mengajar. Istarani & Muhammad Ridwan (2014:51).

Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Suyatno (dalam Istarani & Muhammad Ridwan 2014:52) meliputi 6 tahap yaitu :

1. Pembentukan kelompok
2. Pemberian bahan ajar
3. Belajar dalam kelompok
4. Skor kelompok dan penghargaan kelompok
5. Pengajaran materi-materi pokok oleh guru
6. Tes formatif

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Istarani & Muhammad Ridawa (2014:53) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu :

Kelebihan

- a. Meningkatkan kerja sama diantara siswa. Karena belajar siswa dalam bentuk kelompok.
- b. Siswa dapat membagi ilmunya satu sama lainnya, sehingga mereka saling tukar pikiran, idea atau gagasan dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, karena kelompok yang berprestasi akan diberikan penghargaan sepantasnya.
- d. Melatih rasa tanggung jawab individu siswa di dalam kelompok belajarnya.

Kelemahan

- a. Kalau tidak dikontrol secara baik oleh guru, maka akan mengundang keributan di dalam kelas. Untuk itu, kepada guru harus benar-benar dikontrol secara baik, sehingga tidak terjadi keributan.
- b. Siswa yang tidak mau mengalah dalam mengemukakan pendapatnya, maka akan sulit diterima oleh siswa lain.
- c. Kadang-kadang dalam suatu diskusi terjadi ketidakcocokan dalam pendapat, sehingga tidak ketemu kesimpulannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas SD Negeri 27 Sebangar yaitu kelas VA. Yang terletak di Jl Sako Botik KM 16 Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Suharsimi Arikunto (2011:3) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas serta mengatasinya. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar Matematika. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil belajar Matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI .

1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan:

P : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa).

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar Individu

Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas VA SD Negeri 27 Sebangar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

(Zainal Arifin, 2011:229)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

B = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

b. Rata-rata Nilai Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
 n = banyaknya siswa

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011:114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajara, lembar kerja siswa, Lembar Observasi Guru, Lembar observasi siswa lembar evaluasi, lembar rubrik, lembar rubrik siswa serta Ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Aktivitas guru pada siklus I dan siklus 2

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah skor	15	18	20	22
	Persentase Skor	62,5	75	83,3	91,7
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik meningkat 12,5% pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 8,4% menjadi 91,7 dengan kategori amat baik.

Peningkatan ini terjadi karena pada siklus 1 guru tidak menguasai materi, memakan waktu yang lama dalam pembentukan kelompok, dan membimbing siswa tidak merata dan pada siklus 2 guru sudah menguasai materi, dapat menggunakan waktu dengan efisien dan membimbing siswa secara merata.

Aktivitas Siswa

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah skor	13	15	18	21
	Persentase Skor	54,2	62,5	75	87,5
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,2% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3 pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5 menjadi 75% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 12,5 menjadi 87,5 dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena siklus 1 siswa tidak serius menyimak materi yang disampaikan guru, ketika membentuk kelompok banyak siswa yang bermain, kurang bekerja sama dalam satu team dan mempersentasikan hasil kerja hanya siswa yang berakademik tinggi saja yang berani. Siklus 2 siswa sudah serius menyimak materi yang disampaikan guru, mau bekerja

sama dalam satu team dan sudah berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2

Aspek	Skor dasar	UH I	UH II
Jumlah Nilai	1365	1673	1701
Jumlah Siswa	18	18	18
Nilai rata-rata	56.88	88.05	89.52

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar yaitu 1365 dengan rata-rata (56,88) meningkat menjadi 1673 dengan rata-rata (88,05) dan meningkat lagi pada siklus 2 dengan jumlah nilai 1701 dengan rata-rata (89,52). Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dalam satu team berbagi ilmu sehingga setiap siswa paham akan materi yang telah disampaikan guru.

Ketuntasan Belajar

Hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan II memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa secara individu dan ketuntasan klasikal.

Tabel 5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan sesudah Tindakan

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan Individu			Kategori
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persen ketuntasan	
Skor dasar	18	8	10	44,44	Tidak Tuntas
I	18	18	0	100%	Tuntas
II	18	8	0	100%	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh keterangan siklus I ulangan harian I terdapat 18 orang siswa telah tuntas begitu juga pada ulangan harian II siklus II seluruh siswa telah tuntas. Ketuntasan klasikal terjadi karena siswa yang mencapai nilai KKM meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperati tipe TAI.

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar, Skor Dasar, siklus 1 dan 2

Aspek	Skor Dasar	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Nilai	1365	1673	1701
Jumlah Siswa	18	18	18
Nilai rata-rata	56.88	88.05	89.52
Peningkatan Nilai Rata-rata		31,17 (54,8%)	32,64 (57,4%)

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 1365 dengan rata-rata (56,88) mengalami peningkatan sebesar 31,17 (54,8%) menjadi 1673 dengan rata-rata (88,05) pada ulangan harian I dan pada ulangan harian II meningkat kembali sebesar 32,64 (57,4%) dengan jumlah nilai 1701 dengan rata-rata (89,52).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan analisis data peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dilihat dari data aktivitas guru dan siswa terdapat kelemahan yaitu dalam menyampaikan materi, membentuk kelompok, membimbing siswa mengerjakan tugas yaitu tidak dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien, sedangkan aktivitas siswa terjadi ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru banyak yang ribut dan bermain, ketika pembentukan kelompok juga terjadi keributan yaitu siswa menyeret kursi-kursi maupun meja dengan bermain-main, ketika melakukan kegiatan percobaan LKS, kemudian dalam kegiatan mempresentasikan tugas hanya siswa yang berakademik tinggi saja yang mau berbicara. Kemudian diakhir pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan dan motivasi dari awal hingga akhir pertemuan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan terlihat dari aktivitas siswa sebagian besar sudah serius dan bersemangat dalam memulai pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam menyajikan informasi pada awal pertemuan tidak menguasai materi namun dipertemuan selanjutnya sudah lebih baik terlihat dari aktivitas siswa hanya beberapa siswa yang tidak serius mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok belajar siklus 1 setiap pertemuan pertama, kedua dan siklus 2 pertemuan pertama belum sesuai dengan rencana, namun pada pertemuan kedua siklus 2 sudah sesuai yang diharapkan. Namun pada aktivitas siswa terjadi keributan, hal ini terjadi pada setiap pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan pertama, kedua, dan siklus 2 pertemuan pertama, kedua. Siswa menyeret kursi-kursi dan meja terkadang sebagian siswa banyak

bermain sambil membentuk kelompok, padahal guru telah memberi pengarahan kepada siswa.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok bekerja dan belajar siklus 1 pertemuan pertama dan kedua awalnya tidak sesuai dengan yang direncanakan, hal ini disebabkan guru terlalu lama memberi bimbingan kepada siswa. Namun siklus 2 pertemuan pertama dan kedua guru sudah bisa memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Aktivitas siswa siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan siklus 2 pertemuan pertama masih belum tampak kekompakkan atau kerja sama yang baik antar kelompok, sebagian siswa langsung bertanya pada guru tanpa berdiskusi terlebih dahulu kepada sesama kelompok, siswa masih mengerjakan sendiri-sendiri dan ada sebagian siswa yang hanya menyalin jawaban dari teman, namun setelah mendapat arahan dari guru bahwa kerjasama itu penting pada pertemuan kedua siklus 2 siswa sudah mau bekerjasama dengan teman sesama kelompok. Ketika mempresentasikan hasil diskusi awalnya yakni siklus I pertemuan pertama, kedua dan siklus 2 pertemuan pertama siswa masih malu malu dan saling tunjuk menunju, hanya siswa yang beakedemik tinggi yang berani berbicara, namun setelah mendapat arahan dari guru pertemuan kedua siklus 2 akhirnya semua siswa sudah berani untuk berbicara khususnya lagi bagi siswa yang jarang berbicara.

Hasil pengamatan aktivitas guru ketika menyimpulkan materi siklus 1 pertemuan pertama tidak mengajak siswa, pertemuan kedua siklus I dan pertemuan pertama siklus 2 hanya melibatkan beberapa siswa dan pertemuan kedua siklus 2 sudah melibatkan semua siswa.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam memberi penghargaan pada tiap pertemuan sangat bagus, karena selain memberi penghargaan dengan nilai atau tepuk tangan guru juga membuat kejutan dengan memberi hadiah pada kelompok berupa permen dan pita.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam memberi ulangan harian I dan II sangatlah baik, hal ini terlihat dari lembaran soal yang disediakan guru sesuai dengan indikator atau materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Dari seluruh aktivitas guru terlihat kelemahan pada aktivitas guru adalah ketika menyampaikan materi, membentuk kelompok terlalu lama, dalam membimbing siswa mengerjakan tugas yaitu tidak dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien dan menyimpulkan materi melibatkan sebagian siswa saja. Sedangkan pada aktivitas siswa terjadi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi, pembentukan kelompok yaitu siswa ribut ketika menyeret kursi-kursi maupun meja, kemudian dalam kegiatan percobaan pada LKS bekerja sendiri-sendiri, mempresentasikan tugas hanya siswa yang berakedemik tinggi saja yang mau berbicara. Akhir pertemuan yakni pertemuan kedua siklus 2 aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa setiap pertemuan aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu siklus 1 Pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik meningkat sebesar 12,5% pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik kemudian siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 88,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 8,4% menjadi 91,7 dengan kategori amat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa. Siklus 1 Pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,2% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3 menjadi 62,5% dengan kategori baik pada pertemuan kedua, kemudian siklus 2

pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5 menjadi 75% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 12,5 menjadi 87,5 dengan kategori amat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari perolehan rata-rata skor dasar 56,88 meningkat pada ulangan harian I siklus 1 dengan rata-rata 88,05 dan meningkat kembali pada ulangan harian II siklus 2 dengan rata-rata 89,53.

Peningkatan hasil belajar individu juga berdampak pada ketuntasan klasikal yaitu pada skor dasar hanya 8 orang siswa (44,44%) meningkat pada siklus I sebesar 54,56% menjadi (100%) yaitu 18 orang siswa. Begitu juga pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 100%.

Syaiful Bahri Djamarah (2009:108) mengatakan ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

SIMPULAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Negeri 27 Sebangar. Hal ini dapat diketahui dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik meningkat 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Siklus 2 pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 88,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 8,4% menjadi 91,7 dengan kategori amat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa siklus 1 Pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,2% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3 pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5 menjadi 75% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 12,5 menjadi 87,5 dengan kategori amat baik.
2. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari perolehan rata-rata skor dasar 56,88 meningkat pada ulangan harian I siklus 1 dengan rata-rata 88,05 dan meningkat kembali pada ulangan harian II siklus 2 dengan rata-rata 89,53. Peningkatan hasil belajar individu juga berdampak pada ketuntasan klasikal yaitu pada skor dasar hanya 8 orang siswa (44,44%) meningkat pada siklus I sebesar 54,56% menjadi (100%) yaitu 18 orang siswa. Begitu juga pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 100%.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Depdiknas. Jakarta
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Media Persada. Medan
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Praktik evaluasi*
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Robert E.Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Zainal Akib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk SMP, SMA*. Tidak diterbitkan
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. PTRemaja Rosdakarya. Bandung